

Assessment-Based Learning: Sebuah Tinjauan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis

Yoppy Wahyu Purnomo

PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

E-mail: yoppy.wahyu@yahoo.com

Abstrak

Penilaian tidak hanya dipandang sebagai pemberian skor atau *grading* melalui serangkaian tes, tetapi juga harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Makalah ini mencoba mendiskripsikan tujuan penilaian yang tidak hanya digunakan sebagai alat pengukur setelah satuan pembelajaran selesai. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa penilaian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk tujuan penilaian dirangkum menjadi *assessment for learning*, *assessment of learning*, dan *assessment as learning*. Untuk mewadahi ketiga bentuk tujuan tersebut, makalah ini mencoba membangun prinsip-prinsip penilaian yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, yang dirangkum dalam istilah *assessment based learning (ABL)*. Makalah ini juga mengungkapkan bagaimana peran penilaian terhadap motivasi belajar dan pemahaman matematis dimana keduanya berperan penting dalam kesuksesan peserta didik dalam kelas matematika.

Kata kunci: Penilaian, *ABL*, *AoL*, *AfL*, *AaL*, Motivasi Belajar, Pemahaman Matematis.

Pendahuluan

Belajar merupakan proses interaktif dimana peserta didik mencoba untuk memahami informasi baru dan mengintegrasikannya ke dalam apa yang mereka sudah ketahui (Earl, 2003; Western and Northern Canadian Protocol for Collaboration in Education [WNCP], 2006). Peran penilaian dalam pembelajaran diperlukan untuk mengukur apa yang peserta didik ketahui dan perlukan yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dari peserta didik yang berfungsi sebagai bukti belajar. Hal ini sependapat dengan Beevers & Paterson (2002: 48) yang menyatakan bahwa "*assessment can be defined as the measurement of learning*". Namun demikian, sebagian besar proses penilaian hanya digunakan untuk memprediksi dan

mendokumentasikan capaian belajar peserta didik dengan cara pemberian skor dan ranking (WNCP, 2006; Budiyo, 2010; James, et al., 2006; Stiggins, 2005). Paradigma ini menimbulkan pertanyaan besar, yakni apakah proses penilaian hanya dipandang sebagai sebuah pertanggung-jawaban apa yang telah dilakukan oleh pendidik dan peserta-didik di kelas? Apakah mengajar dilakukan hanya untuk diujikan (*teaching to test*)? Apakah penilaian yang dilakukan telah merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan?

Mengacu apa yang dikemukakan Purnomo (2013), penilaian merupakan serangkaian aktivitas untuk memperoleh informasi kualitatif dan kuantitatif baik ketika awal, sedang berlangsungnya proses, maupun di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi